

MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

Musdalifah ¹, Rini Koen Iswandari ², dan Evi Setiyowati ³

^{1,2,3}Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda
^{1,2,3}Jalan Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan Samarinda 75131
musda14@polnes.ac.id¹, rini02@polnes.ac.id², evieset02@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner menggunakan google form dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda yang berjumlah sebanyak 70 orang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dimana dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu media sosial TikTok dan variabel terikat yaitu tingkat percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui pengaruh media sosial TikTok terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa yang dilihat dari dimensi kelebihan aplikasi, terbatas, fitur-fitu aplikasi, berani, optimis dan konsep diri. Aplikasi TikTok merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk memunculkan tingkat kepercayaan diri. Selain tingkat kepercayaan diri, keterampilan juga dapat diasah dengan menggunakan aplikasi ini, sehingga aplikasi TikTok ini memiliki dampak positif terhadap penggunaannya. Terdapat pengaruh positif dan negatif dalam penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat percaya diri mahasiswa. Dampak positifnya adalah mahasiswa dapat melatih untuk melakukan komunikasi, menyebarluaskan informasi yang bermanfaat yang sesuai dengan minat yang dimiliki penggunaannya serta dapat melatih untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dilakukan dengan mengedit video, menambahkan music maupun membuat konten yang terkini. Media sosial TikTok ini juga memiliki pengaruh yang negatif, salah satunya adalah munculnya komentar negatif yang dapat meruntuhkan tingkat percaya diri mahasiswa. Selain itu juga kebanyakan pengguna media sosial TikTok menyebarkan konten yang bersifat pribadi sehingga tidak ada batasannya.

Kata Kunci: *Media sosial TikTok, Percaya diri, Mahasiswa, Keterampilan, Komunikasi*

1. PENDAHULUAN

Informasi yang diperoleh masyarakat dibentuk oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Internet, hasil dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memungkinkan setiap orang memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat, murah, dan menjangkau banyak orang. Kehidupan sehari-hari manusia dipengaruhi oleh penggunaan Internet, baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi online yang sangat cepat dan mudah digunakan memungkinkan setiap orang untuk mengakses internet. Secara sederhana, internet adalah jaringan internasional yang menghubungkan jutaan komputer (batubara, 2018)

Media sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat representatif di masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia cenderung sosial dan senang berbagi informasi. Mereka juga memiliki hobi untuk menjadi eksis dan seringkali terlihat narsis. Di samping itu, mereka tidak begitu memperhatikan masalah privasi ketika menggunakan media sosial. Media sosial memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memposting dan membagikan apa pun sesuai keinginan mereka. Tiap aplikasi media sosial yang muncul kepopuleran, memiliki fitur dan persyaratan yang tidak sama. Contoh penggunaan

Instagram adalah untuk berbagi foto dan video serta membagikannya kepada pengikut. Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, termasuk yang bersifat pribadi.

Dalam hal ini kita mengenal sebuah aplikasi yang merupakan alat bisnis berbasis internet yaitu TikTok. TikTok merupakan aplikasi yang memberikan hiburan kepada penggunaannya dengan video dan musik yang hanya berdurasi sekitar tiga puluh detik. Sederhananya, platform adalah tempat sosial di mana pengguna dapat berbagi video pendek diiringi musik. TikTok juga dapat diunduh melalui Playstore, platform aplikasi Google yang memungkinkan pengguna ponsel mengakses berbagai aplikasi, termasuk TikTok. (Nugroho Aji, 2018)

Dikarenakan banyaknya pengguna dari berbagai usia, aplikasi ini berpotensi menghadirkan konten negatif dalam platformnya. Dikarenakan isi yang negatif tersebut tidak memiliki stabilitas dalam pandangan dan pemikiran, hal ini bisa menjadi ancaman bagi perkembangan mental remaja rata-rata yang masih berusia di bawah 18 tahun. Masa remaja adalah periode transisi dari usia anak-anak ke usia dewasa, di mana terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental.



Ahli biasanya mengaplikasikan batasan usia antara 12 hingga 21 tahun. Remaja yang berusia antara 12 hingga 15 tahun dikelompokkan sebagai remaja awal. Sementara itu, remaja pertengahan mencakup usia antara 15 hingga 18 tahun. Kemudian, remaja akhir mencakup remaja yang berusia antara 18 hingga 21 tahun. (desmita, 2010)

Semua individu akan mengalami fase remaja dalam hidup mereka. Namun, masa perkembangan remaja ini merupakan waktu di mana mencapai kematangan dalam hal mental, emosional, sosial, dan fisik. Saat ini adalah masa penting dalam kehidupan setiap individu, di mana perubahan signifikan terjadi dalam diri mereka sebagai mereka menavigasi jalan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Hal ini menciptakan perbedaan karakteristik di antara mereka. Banyak masalah dan kesulitan timbul coping stres karena adanya perubahan dalam kehidupan sosial, fisik, dan mental. (Fitri et al., 2018)

Kepercayaan diri adalah salah satunya. Kepercayaan diri, disebut juga keyakinan terhadap kemampuan dan tekad seseorang untuk melakukan apa yang diminta dan menemukan cara terbaik untuk melakukannya. Rasa percaya diri adalah ketika seseorang memiliki sikap optimis dan menerima kemampuannya dalam menghadapi apapun dengan kebebasan dan keberanian, baik dirinya maupun lingkungannya, sehingga mengarah pada hal-hal yang baik.

Penelitian yang berjudul “*Synching and performing: body (re) presentation in the short video app Tik-Tok*” di Filandia, menemukan hasil bahwa peran citra tubuh dan masalah gender dan seksualitas. Keduanya dipandang sebagai produk dari kinerja tubuh representasi diri yang dapat diubah dan dibentuk untuk menyesuaikan diri dengan gagasan stereotip tentang kecantikan, kejantanan dan feminitas. Bahkan sambil menantang seperti itu norma, pengguna jelas mengakui keberadaan mereka, menunjukkan kesadaran akan normatif yang diberlakukan gambar keseksian yang menentukan kecantikan dan biner gender yang masih membentuk pergantian gender visual (Khattab, 2019)

Pengguna media sosial mengalami kenaikan terutama pada aplikasi TikTok yang diunduh hampir 1 Miliar kali sepanjang 2020. Aplikasi TikTok dapat menjadi tempat strategis bagi pemasaran sebuah merk atau produk yang dapat menjangkau konsumen. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh aplikasi TikTok sebagai media promosi dan trend glow up terhadap minat beli produk kecantikan pada remaja kota Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada 100 responden dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria memiliki dan pengguna aktif aplikasi, remaja berusia minimal 16 tahun sesuai persyaratan pengguna dengan rentang 16-24 tahun, domisili kota Gresik. Analisis data regresi linier berganda, sebelum dianalisis diuji dengan validitas dan reabilitas, asumsi klasik, uji F, uji t, koefisien determinasi. Hasil penelitian

menerima semua hipotesis, aplikasi TikTok sebagai media promosi (X1) dan trend glow up (X2) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap minat beli produk kecantikan. Jika X1 dan X2 tidak dilakukan maka minat beli terhadap produk kecantikan akan mengalami penurunan minat atau konsumen akan beralih ke produk lain. Sebaliknya jika X1 dan X2 dilakukan maka minat beli terhadap produk kecantikan akan meningkat (Mumtaz & Saino, 2021).

Masalah kesehatan mental menjadi beban utama banyak individu dikarenakan oleh tekanan pekerjaan, tekanan sosial, dan pemenuhan ekspektasi dari sekitar, upaya untuk mengurangi atau mengatasinya adalah dengan *coping stress*, dukungan emosional dari berbagai media secara langsung maupun tidak, bisa dikategorikan sebagai salah satu strategi karena media sosial seringkali dijadikan wadah untuk mendapatkan dukungan emosional dan melampiaskan permasalahan yang dimiliki oleh pengguna dengan cara berkeluh-kesah di media sosial. Saat menghadapi tekanan, media sosial bisa dijadikan sebagai hiburan, sumber informasi dan alat untuk tetap terhubung dengan orang sekitar. Perkembangan remaja mengenai kepercayaan diri kini dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi TikTok. Banyak perempuan yang mendukung masalah perbandingan sosial dan penampilan, khususnya pada teman sebaya. Namun, mereka mampu menampilkan literasi media yang tinggi, kepercayaan diri, penghargaan terhadap perbedaan, dan strategi yang mampu mengurangi potensi hubungan negatif antara citra tubuh dan paparan media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konten seleb TikTok terhadap tingkat stres dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan teori *the circular model of some*. Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuesioner melalui *link google form*. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran kepustakaan seperti jurnal-jurnal penelitian, buku, dan jurnal ilmiah terkait penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres, kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap video/konten, tingkat stres berpengaruh signifikan terhadap video/konten (Mahmudah & Purnamasari, 2023).

Semakin banyaknya pengguna media sosial TikTok pada remaja di Indonesia tentu akan berpengaruh terhadap salah satu tahap perkembangan remaja yakni mengenai kepercayaan diri. Memiliki kepercayaan diri sangat penting hal ini dikarenakan seorang remaja akan mampu untuk menilai diri sendiri dan melakukan suatu pekerjaan secara efektif di dalam kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian kali ini yakni remaja dengan usia 15-19 tahun di Kabupaten Sampang.

Tinjauan pustaka ini dimulai mengenai penggunaan media sosial TikTok sampai pengaruhnya terhadap kepercayaan diri remaja yang kemudian berhubungan dengan teori *uses and gratification*. Teori ini menjelaskan mengenai konsekuensi keterlibatan individu secara aktif maupun kurang aktif dalam media.

Setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda dalam menggunakan media. Salah satu kebutuhan yang ingin dipenuhi seseorang yakni mengenai peningkatan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5 % (Adawiyah, 2020)

Penelitian serupa dilakukan dengan menggunakan alat yang sama dan menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga peneliti memulai kembali penelitian dengan menggunakan bahan yang berbeda.

2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang terkait dengan pengaruh TikTok terhadap tingkat percaya diri mahasiswa, dimana dalam hal ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda yang memiliki akun media sosial TikTok. Data diperoleh dengan menyebarkan angket/kuisisioner menggunakan *google form* yang berisi pertanyaan/pernyataan sebanyak 10 item dengan menggunakan jawaban yang bersifat tertutup yaitu mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Pertanyaan/pernyataan dalam kuisisioner ini terdiri dari variabel media sosial TikTok diukur dengan menggunakan dimensi kelebihan aplikasi, terbaru dan fitur-fitur aplikasi. Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan dimensi berani, optimis dan konsep diri

3. BAHAN DAN METODE

Peneliti telah menentukan karakteristik tertentu untuk dipelajari sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang ada melalui penggeneralisasian wilayah yang merupakan pengertian dari populasi, sedangkan spesifikasi karakteristik yang berjumlah sebagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, karakteristik populasi yang dipilih adalah mahasiswa yang berusia 18 - 21 tahun di Politeknik Negeri Samarinda dan memiliki akun TikTok. Pemilihan terhadap usia 18 - 21 tahun dikarenakan pada masa ini merupakan masa perkembangan remaja yang salah satunya terdapat tugas perkembangan diri remaja yakni mengenai Kepercayaan Diri .

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan accidental sampling melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *google form* kepada mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda Penelitian ini menggunakan karakteristik pada Media Sosial TikTok dan

Kepercayaan Diri masing-masing sebanyak lima elemen/indikator. Disusun berdasarkan aspek dan indikator. Skala yang digunakan menggunakan model Likert dengan menggunakan interval 1-4 dimana bobot 4 ini menunjukkan sangat setuju, bobot 3 setuju, bobot 2 tidak setuju dan bobot 1 sangat tidak setuju.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap semua dimensi *variable* penelitian.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana yang terdiri dari 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas.

3.1 Media Sosial TikTok

TikTok merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial. Bentuk pengekspresian diri disini bisa dilakukan dalam banyak hal baik itu membuat video yang dapat menambah kreativitas, membuat Ipsync maupun membuat video tantangan yang dapat menumbuhkan Kepercayaan Dirinya yang masuk pada tahap perkembangan diri remaja. Berdasarkan hasil pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini dengan adanya media sosial dapat membuat seseorang untuk menghilangkan lelah serta mengusir kebosanannya. Salah satu yang media sosial yang sedang diminati oleh remaja saat ini adalah TikTok. Media sosial TikTok ini merupakan media audio visual, dapat didengarkan juga dapat dilihat. Banyak pengguna media sosial TikTok dari kalangan remaja. Para remaja sangat menyukai media sosial ini karena dapat menghibur dan mengisi waktu luang mereka.

Teori *Uses and Gratifications* merupakan teori yang menyatakan bahwa individu menggunakan sebuah media massa dengan tujuan tertentu. media berusaha untuk memenuhi motif individu dalam menggunakan media massa, kebutuhan individu akan terpenuhi apabila motif dari individu telah terpenuhi. Sehingga media yang efektif merupakan media yang mampu memenuhi kebutuhan individu (rachmat krisyantono, 2014) Kepuasan yang dicari oleh tiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan konsep diri yang dibentuk. William D Brooks menyatakan bahwa konsep diri merupakan pengetahuan dan penilaian mengenai diri kita. Pandangan tentang diri ini dapat bersifat psikologis, sosial dan fisik (Wahyu Widiarti, 2017)



3.2 Tingkat Percaya Diri

Menurut Coleman (sri kartini, 2019) percaya diri merupakan kemampuan dan harga diri disertai dengan kesadaran diri yang kuat. Ketika seseorang percaya diri, ia berani menunjukkan diri dengan penuh keyakinan, berani menunjukkan keberadaannya, berani untuk menyatakan perbedaan pendapatnya dengan yang lainnya, serta dapat secara mandiri membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang sulit. Serta dengan berani melakukan pengorbanan demi kebenaran.

Terlepas dari pengertian mengenai Kepercayaan Diri. Terdapat beberapa factor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri seseorang (sri kartini, 2019), yakni:

1. Keadaan Fisik Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Perasaan ini menyebabkan seseorang kurang percaya diri karena perasaan rendah diri akan kondisi fisiknya
2. Konsep Diri (Self Concept) Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Coleman Kepercayaan Diri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakteristik fisik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri. Maslow mengungkapkan Kepercayaan Diri berawal dari konsep diri
3. Harga Diri Robbins dan Shater mengungkapkan harga diri sebagai bentuk rasa menghargai dan menguasai diri sendiri sesuai dengan hal-hal yang realistis. Perasaan seperti ini berpengaruh terhadap keinginan, perasaan, nilai, tujuan, proses berpikir mengenai hidup seseorang. Kepercayaan Diri seseorang dipengaruhi oleh harga dirinya. Hal senada diungkapkan oleh Cohen harga diri yang tinggi mempengaruhi Kepercayaan Diri seseorang. Semakin seseorang memiliki harga diri yang tinggi semakin tinggi pula Kepercayaan Dirinya dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai harga diri rendah.
4. Interaksi sosial mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antar keduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki. Dengan adanya interaksi sosial secara tidak langsung memunculkan dukungan

sosial. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitar seseorang seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Berkenaan dengan percaya diri, dukungan sosial dari orang tua ini sebagai bentuk memberikan pemahaman, informasi maupun semangat yang ditunjukkan kepada anak mengenai percaya diri. Dengan adanya hal tersebut besar harapan agar anak dapat memiliki Kepercayaan Diri yang tinggi melalui proses komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tua.

5. Jenis kelamin Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat Kepercayaan Dirinya. Laki-laki cenderung menunjukkan Kepercayaan Diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri perempuan daripada laki-laki salah satunya merupakan penampilan. Apabila perempuan merasa dapat dengan baik kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan percaya diri yang diterima oleh kelompok maka ia dapat terhindar dari penilaian negatif sosial.

Menurut (sri kartini, 2019) terdapat beberapa point dari pentingnya memiliki Kepercayaan Diri antara lain:

1. Percaya diri berarti tahan terhadap tekanan Ketika seseorang memiliki Kepercayaan Diri yang besar segala tekanan yang dihadapi akan mudah dilaluinya. Kuatnya cara berpikir sebagai tempay pijakan seseorang. Segala situasi baik yang menyangkut sosial, pribadi ataupun bisnis yang sangat ketat persaingannya. Orang yang tahan terhadap tekanan akan menganggap hal ini biasa terjadi bahkan tidak hanya pada dirinya melainkan orang lain juga.
2. Percaya diri berarti mampu mengendalikan berbagai hal Semakin tinggi Kepercayaan Diri seseorang, semakin mudah ia mengendalikan segala sesuatu dengan baik. Memiliki tujuan dapat mengentarkannya untuk meraih kesuksesan.
3. Percaya diri berarti yakin akan fungsi diri Seseorang yang memiliki Kepercayaan Diri akan memiliki keyakinan yang besar agar dapat mandiri dan bebas melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya Karena kesadarannya akan fungsi yang dimiliki dirinya
4. Hidup akan lebih menyenangkan dan nyaman dengan percaya diri. Seseorang yang percaya diri hidupnya akan terlepas dari segala kekhawatiran yang ada karena dapat menikmati hidupnya maupun kehidupan di luar dirinya tanpa perlu mengkhawatirkan hal-hal lain. Dengan hidup akan menjadi luar biasa dan sangat hidup.
5. Kemampuan dapat ditingkatkan dengan

percaya diri Seseorang yang percaya diri dapat dengan mudah meningkatkan kemampuannya, adanya proses pembentukan dan role model yang menjadi panutannya. Tentu dengan adanya hal ini dapat mempermudah dirinya untuk berkembang dengan segala aspek inovasi yang baru.

- Percaya diri dapat membuat seseorang menghindari perilaku rendah diri Seseorang memiliki berbagai hambatan dalam menjalani hidupnya. Tidak menutup kemungkinan rendah diri dapat ada dalam pikiran seseorang dengan adanya Kepercayaan Diri ini dapat mengantisipasi seseorang dari merendahkan dirinya sendiri dan melakukan segala sesuatu dengan baik.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dimana terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner yang memuat pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkan percaya diri mahasiswa. Kuisisioner disebar online dan langsung kepada objek yang dituju yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. Kuisisioner yang terkumpul sebanyak 70 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memiliki akun media sosial TikTok. Menurut Roscoe bahwa secara umum dalam menentukan jumlah ukuran sampe salah satunya adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 (Sugiyono, 2012) Tahapan dalam menganalisis penelitian ini adalah :

- Melakukan uji validasi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur yang seharusnya diukur.
- Melakukan uji reabiliti, dimana uji ini dilakukan untuk melihat akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument yang digunakan.
- Melakukan analisis dengan menggunakan regresi sedernana dengan tujuan untul mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- Melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk menentukan apakah dugaan yang telah dibuat mengenai karakteristik suatu populasi didukung oleh informasi yang didapat dari data observasi atau tidak.

4. PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan menggunakan google form melalui media whatsapp mendapatkan 70 kuisisioner yang sesuai dengan kriteria

yang ditetapkan dalam penelilian ini. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dibagi menjadi dua bagian yaitu pembahasan mengenai karakteristik responden dan yang kedua terkait dengan sebaran jawaban responden dan sejauh mana variasi jawaban responden dari variabel penelitian ini.

4.1 Karakteristik Responden

Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda yang menjadi responden dapat penelitian ini menggunakan usia dan jurusan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Usia	17 – 19	28	40%
	20 – 22	42	60%
	23 - 25	-	
Jurusan	Administrasi Bisnis	7	
	Akuntansi	14	
	Desain	6	
	Pariwisata	13	
	Elektro	9	
	Teknik Informatika	7	
	Teknik Kimia	7	
	Teknik Sipil	7	

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bawa sebanyak 60% responden yang mengisi kuisisioner adalah mahasiswa dengan rentang usia 20-22 tahun dan dari hasil isian kuisisioner yang disebar secara langsung maupun online menggunakan media whatsapp, mahasiswa yang mengisi berasal dari 8 jurusan yang ada di Politeknik Negeri Samarinda.

4.2 Uji validitas dan reabilitas

Untuk menguji pertanyaan maupun pernyataan kuisisioner yang sesuai dengan variabel penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan bahwa dapat dilihat pada setiap item pertanyaan pada kuisisioner mampu mewakili apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yang tertuang pada tabel 2.

Tabel 2 Uji validitas

Variabel	Item	r hitung	Validitas r tabel	Keterangan
Media sosial TikTok	Butir pertanyaan 1	0,566	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 2	0,653	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 3	0,611	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 4	0,672	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 5	0,600	0,3	Valid
Tingkat percaya diri	Butir pertanyaan 6	0,686	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 7	0,629	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 8	0,773	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 9	0,674	0,3	Valid
	Butir pertanyaan 10	0,676	0,3	Valid



2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menghasilkan angka sebesar *cronbanh's alpha* sebesar 0,753 dimana angka ini lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan maupun pernyataan dalam kuisioner ini dapat dipercaya dan memiliki tingkat kestabilan yang baik sehingga ketika dilakukan pengukuran kembali maka akan dapat diperoleh hasil yang relatif sama.

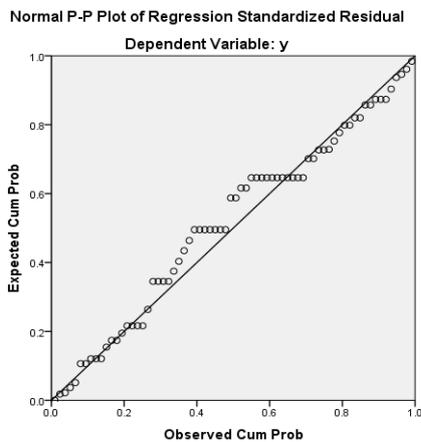
4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dimana setiap variabel yang diambil dilakukan uji terlebih dahulu agar dapat dilakukan pengujian pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan ada 2 yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Hasil uji dengan analisis grafis plot pada gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, hal ini dilihat dari titik menyebar pada garis diagonal. Berdasarkan gambar yang ada, dilihat bahwa sebaran data pada variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

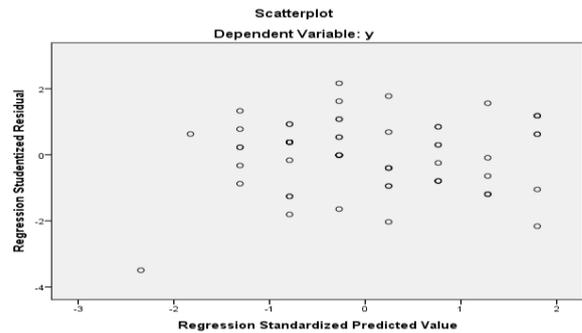
Gambar 1 Uji normalitas



2. Uji heteroskedastisitas

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksamaan varian pada pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Gambar 2 Uji heteroskedastisitas



4.4 Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan media sosial TikTok, dimana arah hubungan ini adalah positif atau negatif serta untuk melihat kenaikan maupun penurunan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3 Analisis regresi sederhana

Model	Coefficients
Constant	3,573830531
Tingkat percaya diri	0,715498585

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 3,57 + 0,71X$. Persamaan ini mengandung makna bahwa nilai tingkat kepercayaan diri adalah sebesar 3,57. Variabel penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa sebesar 0,71

4.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap tingkat percaya diri mahasiswa yang memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized coefficients B	Standart error Std. Beta	T	Sig.
1 (constant)	3.574	1.920	1.862	.067
Media sosial TikTok	.715	.115	.601	.000

Pada dasarnya media sosial TikTok yang digunakan dapat menjadi salah satu wadah untuk melatih tingkat percaya diri yang walaupun dilakukan secara online namun dapat diterapkan pada kehidupan sosial secara nyata. Terdapat pengaruh positif dan negatif dalam penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat percaya diri mahasiswa.

Dampak positifnya adalah mahasiswa dapat melatih untuk melakukan komunikasi, menyebarluaskan informasi yang bermanfaat yang sesuai dengan minat yang dimiliki penggunaannya serta dapat melatih untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dilakukan dengan mengedit video, menambahkan music maupun membuat konten yang terkini.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula dapat diketahui pengaruh media sosial TikTok terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa yang tercermin dalam dimensi kelebihan aplikasi, terbatu, fitur-fitu aplikasi, berani, optimis dan konsep diri.

Disamping pengaruh positif, media sosial TikTok ini juga memiliki pengaruh yang negatif, salah satunya adalah munculnya komentar negatif yang dapat meruntuhkan tingkat percaya diri mahasiswa. Selain itu juga kebanyakan pengguna media sosial TikTok menyebarkan konten yang bersifat pribadi sehingga tidak ada batasannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul analisis tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang curhat di media sosial yang menunjukkan bahwa Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan individu terhadap berbagai kelebihan yang dimiliki yang membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai tujuan.

Belakangan ini fenomena curhat di media sosial menjadi sesuatu yang dianggap biasa bagi kalangan muda khususnya mahasiswa hal tersebut tentu erat kaitannya dengan percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa yang curhat di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini ialah mahasiswa dari berjumlah 40 orang instrumen penelitian menggunakan angket kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang curhat di media sosial memiliki hasil yang signifikan dengan perolehan nilai 25 poin hal ini berarti tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang curhat di media sosial memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan skor tertinggi berada pada indikator berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi bisa dengan mudahnya mencurahkan semua permasalahan yang sedang ia hadapi tanpa memikirkan efek negatif dari hal tersebut. (Hidayah & Daulay, 2023)

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh media sosial terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswi sekolah dalam bergaul. Para siswasiswi sekolah menggunakan sosial media hanya untuk keperluan mengisi waktu luang saja. Dengan demikian tidak perlu ada ketakutan berlebihan bagi semua pihak ketika siswa-siswi menggunakan sosial media dalam pergaulan sehari-hari (Prisgunanto, 2015)

5. KESIMPULAN

TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa dengan pengaruh positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Kesadaran diri sangat penting dalam menggunakan platform ini untuk menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial TikTok. Hal ini akan membantu mahasiswa memaksimalkan manfaat positifnya sambil mengurangi potensi dampak negatifnya terhadap kepercayaan diri mahasiswa

6. SARAN

Pada penelitian ini hanya mengkhususkan pada satu platform yaitu media sosial TikTok mengingat banyaknya media sosial yang muncul sebelum adanya TikTok sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan pengguna pada berbagai platform media sosial.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa, namun juga dapat dilakukan kepada siswa sekolah yang sekarang ini sudah memiliki smartphone dan mempunyai akun TikTok serta pengguna lainnya yang bukan berstatus siswa/mahasiswa. Selain itu juga pada penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkah percaya diri serta dampak lain yang muncul dari penggunaan media sosial mengingat dalam penelitian ada dampak yang timbul yaitu dampak positif dan negatif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- batubara. (2018). *pembelajaran berbasis web dengan moodle*. Deepublish.
- desmita. (2010). *psikologi perkembangan*. PT remaja rosdakarya.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hidayah, N., & Daulay, A. A. (2023). Analisis tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang curhat di media sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(1), 33–38.
- Khattab, M. (2019). *Synching and performing: body (re)-presentation in the short video app TikTok*. Title: *Synching and performing: body (re)-presentation in the short video app TikTok*. <http://widerscreen.fi/numerot/2019-1-2/synching-and->
- Mahmudah, N., & Purnamasari, D. (2023). Pengaruh



- Konten Seleb Tiktok terhadap Tingkat Stres dan Tingkat Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.
- Mumtaz, Z. S., & Saino. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi tik tok sebagai media promosi dan trend glow up terhadap minat beli produk kecantikan. *JURNAL MANAJEMEN*, 13, 282–291.
- Nugroho Aji, W. (2018). *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia / 431 (PIBSI) XL*.
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(2), 101–112.
- rachmat krisyantono. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. kencana.
- sri kartini. (2019). *Krisis percaya diri*. mutiara aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahyu Widiarti, P. (2017). *KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENDAMPINGAN PADA SISWA SMP SE KOTA YOGYAKARTA*.